PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh :

ADITYA BAGUS SAPUTRA
2014310791

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Aditya Bagus Saputra
Tempat, Tanggal Lahir	:	Semarang, 21 Mei 1996
N.I.M	:	2014310791
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 04 oktober 2018

(Dr.Drs. Agus Samekto, Ak., M.Si.)

CO-Dosen Pembimbing,

Tanggal : 08 oktober 2018

(Dian Oktarina, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 08 oktober 2018

(Dr.Luciana Spica Almilia., SE., M.Si., QIA., CPSAK)

Scanned with CamScanner

THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

Aditya Bagus Saputra
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: bagus21aditya@gmail.com

ABSTRACT

The information about earnings which is published by the company through the annual report is the basis for the investors to make an investment decision. The investors reaction to the earnings announcement can be seen from the movement of stock prices around the publication date of the annual report. This reaction is affected by several factors so this study aimed to test and analyse the effect of firm size, profitability, and capital structure towards earnings response coefficient. The subjects of this study consisted of property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange in period 2014-2016 and selected by purposive sampling. The method of data analyse used multiple linear regression. The result of this study was firm size has positive significant effect on earnings response coefficient, profitability didn't has significant effect on earnings response coefficient, and capital structure didn't has significant effect on earnings response coefficient.

Keywords *: earnings response coefficient, firm size, profitability, capital structure*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media sarana komunikasi antara suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Medy dan Vinola, 2016). Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang informasinya sangat dibutuhkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan yaitu laporan laba rugi. Laporan ini memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Diah dan Jihen, 2017).

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar seorang investor dapat merespon sebuah informasi laba akuntansi secara berbeda sesuai dengan kualitas informasi laba yang dibutuhkan. Laba akuntansi yang berkualitas yaitu laba yang memiliki sedikit gangguan persepsian (*perceived* noise) dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kadek dan I Gede, 2014). Para pelaku pasar membuat sebuah keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan. Hal-hal seperti ini tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang biasa disebut dengan reaksi pasar. Respon pasar atas sebuah informasi tentang laba akuntansi dapat dilihat dari sensitivitas perubahan dalam harga saham yang disebut dengan *earning response coefficient* (Nana, 2014).

Fenomena yang terjadi di kuartal pertama tahun 2015 dimana perusahaan *property* dan *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang lambat di tengah lesunya ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, pertama adalah akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) yang saat itu menyentuh level Rp.

13.400. Akibat adanya tekanan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, rupiah masih terus akan berfluktuasi hingga akhir tahun 2015. Kedua adalah tingginya suku bunga. Tingginya suku bunga mengakibatkan para konsumen menahan diri untuk membeli *property* dan *real estate*. Bank Indonesia masih sulit menurunkan suku bunga sampai ada kepastian suku bunga The Fed. Perusahaan *property* dan *real estate* akan kembali tumbuh jika kenaikan suku bunga sudah jelas dan rupiah kembali normal (Sumber : pemeriksaanpajak.com).

Earnings response coefficient (ERC) adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham (Gunawan, 2015). *Earnings response coefficient* merupakan estimasi perubahan harga saham perusahaan akibat dari informasi laba perusahaan yang diumumkan ke pasar (Cheng dan Nasir, 2010). *Earnings response coefficient* untuk perusahaan yang rugi pada umumnya lebih kecil dari pada *earnings response coefficient* untuk perusahaan yang untung (Hayn, 1995). *Earnings response coefficient* menggunakan perilaku dari jual beli seorang investor pada ekspetasi laba sebelum maupun sesudah penerbitan laporan keuangan pada perusahaan. Pemakaian dari variabel ERC tersebut agar dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberi kritikan terhadap efektifitas dari penyajian sebuah laporan keuangan perusahaan agar nilai dari informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan tersebut lebih berguna bagi para pemakainya (Sherla dan Nur, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin atas aset yang dimiliki suatu perusahaan (Gunawan, 2015). Semakin besar sebuah perusahaan semakin pula banyaknya informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut. Perusahaan besar mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi dan lebih sering muncul dalam pemberitaan dan media masa dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian Sherla dan Nur (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Rosa dan Kurnia, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sherla dan Nur (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Struktur modal diproksikan dengan *leverage* yaitu menunjukkan proporsi atas penggunaan suatu hutang untuk membiayai investasinya sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui resiko dan tingkat pengembalian atas investasinya. Struktur modal dalam perusahaan memiliki hubungan dengan kesejahteraan para pemegang saham sehingga secara tidak langsung struktur modal perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan *earnings response coefficient* (Diah dan Jihen, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nana (2014) menujukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoerul (2013) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena fenomena atas respon investor setelah pelaporan laba dengan melihat harga saham sebagai indikatornya. Selain itu adanya hasil yang tidak konsisten terhadap penelitian terdahulu dalam menguji apakah penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian *earnings response coefficient* menarik diteliti dengan melihat berbagai respon positif maupun negatif yang ditunjukkan dari *bad or good news* suatu perusahaan pada saat publikasi. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient.***

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja manajemen terhadap prospek perusahaan dan sebagai informasi bahwa manajemen dapat merealisasikan keinginan investor (Brigham dan Houston, 2011:186). Teori sinyal menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat serta tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang mempunyai kualitas baik dalam mengelola sistem keuangan dalam perusahaannya akan berpengaruh atau dapat memberikan petunjuk pada pasar. Pasar akan membedakan perusahaan yang mempunyai kualitas baik dan buruk serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat menarik investor dalam melakukan penanaman saham pada perusahaan (Sherla dan Nur, 2016).

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laporan tahunan dapat menjadi petunjuk yang baik bagi para investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi adalah informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya dapat memuat informasi yang relevan serta bisa mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan baik pihak dalam maupun dari pihak luar.

Earnings response coefficient adalah besar kecilnya reaksi investor setelah informasi laba diumumkan pada saat publikasi. Apabila nilai *earnings response coefficient* positif maka respon investor naik terhadap informasi laba sedangkan apabila nilai *earnings response coefficient* negatif maka respon investor turun terhadap informasi laba (Diah dan Jihen, 2017). *Earnings response coefficient* berfungsi untuk mengukur besaran *abnormal return* pasar suatu sekuritas yang terjadi ketika investor merespon komponen laba tidak terduga (*unexpected earning*) yang dilaporkan perusahaan (Scott, 2015:163). *Abnormal return* adalah selisih dari keuntungan sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang mengukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai total aset (Bambang, 2008:313). Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large size*). Ukuran perusahaan

secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pengelompokkan suatu perusahaan atas dasar skala operasi (besar/kecilnya) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu dari variabel dalam menentukan sebuah keputusan investasi (Diah dan Jihen, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2013:304). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang melihat sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan bisa menghasilkan laba.

Struktur modal adalah pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri pada suatu perusahaan (K.R. Subramanyam, 2017:162). Struktur modal dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini juga sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang sudah ada (Diah dan Jiren, 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Perusahaan yang besar akan lebih menarik investor untuk berinvestasi, karena dari laba perusahaan yang berkembang akan mempengaruhi besarnya respon pasar yang kaitannya dengan *return* saham. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong besar. Apabila perusahaan tergolong besar maka kegiatan operasional suatu perusahaan akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin tinggi kegiatan operasional suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Apabila laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi akan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* yang semakin tinggi pula.

H_1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat *earnings response coefficient* yang dihasilkan juga semakin tinggi pula.

H_2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki utang lebih besar dibandingkan modal. Apabila terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pihak *debtholders*, karena debitor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas utang. Hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin berat beban keuangan yang akan dihadapi perusahaan yang berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan

berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan mempengaruhi *earnings response coefficient* yang semakin rendah.

H_3: Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

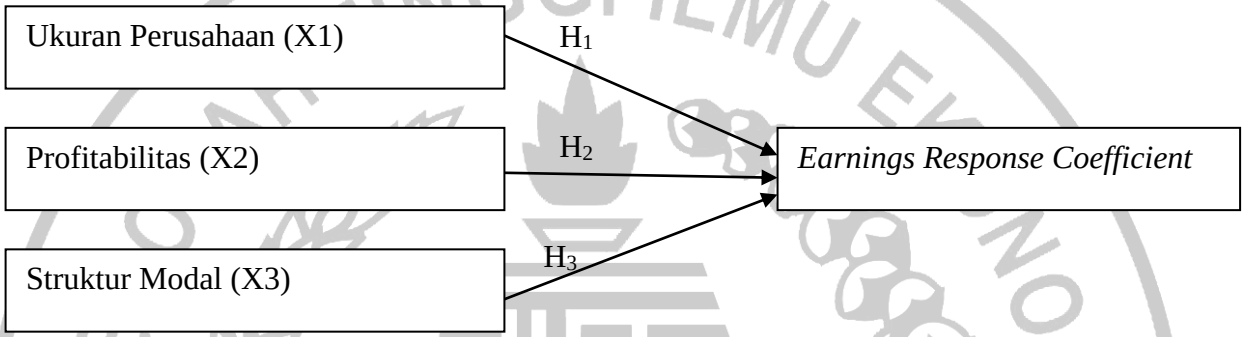

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian dasar dengan pendekatan deduktif sesuai dengan karakteristik penelitian yang menggunakan arsip sebagai karakteristik masalah pada penelitian ini.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data laporan tahunan lengkap per 31 Desember 2014-2016. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2016. Penelitian ini berfokus pada variabel dependen yaitu *earnings response coefficient* sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang sudah dikembangkan maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah (Y) *earnings response coefficient*.
2. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah (X1) ukuran perusahaan, (X2) profitabilitas, (X3) struktur modal.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Earnings Response Coefficient

Earnings response coefficient dapat dikatakan sebagai kandungan informasi laba yang apabila dilaporkan ke publik akan memicu reaksi pasar atas pengumuman laba tersebut. indikasi adanya reaksi pasar tercermin dari pergerakan harga saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. *Earnings response coefficient* adalah koefisien yang mengukur respon *abnormal returns* sekuritas terhadap *unexpected earnings* perusahaan-

perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Sugi, 2015). *Earnings response coefficient* diperoleh dari proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham diukur dengan menggunakan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sedangkan untuk proksi laba akuntansi diukur dengan menggunakan *Unexpected Earnings* (UE). Pengukuran *Earnings Response Coefficient* (ERC) dalam Sugi (2015) dijelaskan dalam persamaan berikut ini :

***Earnings Response Coefficient* (ERC)**

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + \varepsilon$$

Keterangan :
CAR : *Cumulative Abnormal Return*
α : Konstanta
UE : *Unexpected Earnings*
β : Koefisien Hasil Regresi (ERC)
ε : Standar Error

***Cumulative Abnormal Return* (CAR)**

$$CAR_{it(-t,t)} = \Sigma^{t}_{-t} AR_{it}$$

Keterangan :
$CAR_{it\,(-t,t)}$: *Cummulative Abnormal Return* pada perusahaan i pada waktu jendela peristiwa pada hari t-2 sampai +2
AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

Abnormal Return

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :
AR_{it} : *Abnormal Return* perusahaan i pada periode ke t
R_{it} : *Return* saham perusahaan i pada periode ke t
R_{mt} : *Return* pasar pada periode ke t

***Return* Saham**

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :
R_{it} : Return saham perusahaan i pada hari ke t
P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari ke t
P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari ke t-1

***Return* Pasar Harian**

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :
R_{mt} : Return pasar harian
$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan pada hari t
$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

***Unexpected Earnings* (UE)**

$$UE_{it} = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan :
UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode penelitian
EPS_{it} : laba per lembar saham perusahaan i pada periode penelitian
EPS_{it-1} : laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

Ukuran Perusahaan

Skala besarnya perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan logaritma (Log) nilai total aset yang dimiliki perusahaan sebagai tolak ukurnya. Untuk perhitungannya sebagai berikut (Cynthia dan Prima, 2015) :

***SIZE* = Ln (total aset)**

Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Heni, 2013) :

$$\textit{Return On Asset}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Modal

Penelitian ini menggunakan rumus DER. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio* – DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugi, 2015) :

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit berturut-turut pada tahun 2014-2016 dan berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laba positif berturut-turut pada tahun 2014-2016.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data dalam bentuk laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan metode pengambilan data dengan mencari dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* dengan mengakses www.idx.co.id, penelitian ini juga mengamati dan mengumpulkan data-data lain yang diperlukan seperti IHSG dan harga saham perusahaan melalui www.yahoofinance.com dan www.duniainvestasi.com.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara jelas mengenai data yang digunakan. Analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, range, sum, swekness, dan kurtosis (Imam, 2016:19).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean
Earnings Response Coefficient	-0,0590	0,0540	0,002308
Ukuran Perusahaan	18,9845	27,8718	22,581910
Profitabilitas	0,0009	0,1814	0,062353
Struktur Modal	0,0738	1,6564	0,688659

Earnings Response Coefficient pada analisis statistik deskriptif pada tabel 1 nilai minimum sebesar -0,0590 dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk yang berarti kandungan informasi yang telah dipublikasikan kurang baik sehingga informasi tersebut kurang tepat dan relevan bagi para investor dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Nilai ERC (*Earnings Response Coefficient*) yang rendah dapat mempengaruhi investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan, selain itu hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor lain seperti risiko perusahaan yang tinggi dengan tingkat *leverage* yang cukup meningkat, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0540 dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk. Nilai ERC (*Earnings Response Coefficient*) dari PT. Pakuwon Jati Tbk ini menunjukkan nilai positif yang artinya kandungan informasi yang dimiliki baik dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan khususnya investor dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Ukuran Perusahaan pada analisis statistik deskriptif pada tabel 1 nilai minimum sebesar 18,9845 dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula. Perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk termasuk golongan perusahaan kecil apabila dibandingkan dengan perusahaan *property* dan *real estate* yang sejenis karena nilai total aset yang dimiliki cenderung lebih rendah. Semakin rendah nilai total aset yang dimiliki dapat diindikasikan semakin sedikit informasi yang dipublikasikan kepada publik sehingga akan menyulitkan para investor dalam menganalisis kinerja dan pengambilan keputusan investasi, sedangkan nilai maksimum sebesar 27,8718 dimiliki oleh PT. Plaza Indonesia Reality Tbk. Nilai Maksimum tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan yang nantinya akan berimbas pada meningkatnya respon pasar dan nilai ERC.

Profitabilitas pada analisis statistik deskriptif pada tabel 1 nilai minimum sebesar 0,0009 dimiliki oleh PT. Gading Development Tbk. Nilai minimum yang ada diindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu menyelesaikan operasi dan kewajiban pada periode tersebut bahkan untuk dimasa yang akan datang. Tingkat ROA (*Return On Asset*) yang rendah, maka pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham yang dipasarkan juga akan lebih kecil apabila dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa laba yang dipublikasikan kepada para investor mendapat respon yang lebih rendah dan kurang dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam membuat keputusan berinvestasi, sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,1814 dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk. Tingkat ROA (*Return On Asset*) yang tinggi, maka pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham yang dipasarkan akan lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang rendah. Hal ini mengindikasikan laba yang

dipublikasikan kepada para investor mendapat respon yang lebih tinggi dan dapat dijadikan sebangai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Struktur Modal pada analisis statistik deskriptif pada tabel 1 nilai minimum menunjukkan sebesar 0,0738 dimiliki oleh PT. Greenwood Sejahtera Tbk. Rendahnya nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki resiko gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Rendahnya nilai tersebut akan disambut baik oleh para investor karena memiliki resiko keuangan yang lebih rendah, sedangkan nilai maksimum struktur modal sebesar 1,6564 yang dimiliki oleh PT. Alam Sutera Reality Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) yang lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan. Besarnya nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) tersebut akan mampu menimbulkan resiko keuangan seperti resiko gagal bayar. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan akan direspon negatif oleh para investor. Respon negatif yang diberikan tersebut mampu menurunkan harga saham perusahaan dan akan menurunkan nilai ERC.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel telah berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas data yaitu menggunakan analisis statistik dan analisis grafik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji non parametrik *kolmogorov sminorv*. Jika hasil signifikansi dari *kolmogorov smirnov* menunjukkan ≥ 5 persen atau 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal, namun jika hasil signifikansi dari *Kolmogorov smirnov* < 5 persen atau 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menujukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Apabila hasil uji menunjukkan ≥ 5 persen atau 0,05 maka data yang diuji menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, namun apabila hasil uji menunjukkan < 0,05 maka data terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,161 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Tidak terjadi korelasi diantara variabel independen berarti bahwa model regresi tersebut baik, namun apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak orthogonal yaitu nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,908, profitabilitas sebesar 0,995, dan struktur modal sebesar 0,908. Nilai *tolerance* menunjukkan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,101, profitabilitas sebesar 1,005, dan struktur modal sebesar 1,102. Nilai VIF menujukkan kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kondisi yang terjadi ketika *variance* bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas namun apabila yang terjadi sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *glejser* dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi tiap variabel. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menujukkan bahwa nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,254, profitabilitas sebesar 0,135, dan struktur modal sebesar 0,189 dimana menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal diatas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Model regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{ERC = -0{,}148 + 0{,}007\ SIZE + 0{,}033\ ROA - 0{,}007\ DER} + \varepsilon$$

ERC : *Earnings Response Coefficient*
α : konstanta
X_1 : Ukuran Perusahaan (SIZE)
X_2 : Profitabilitas (ROA)
X_3 : Struktur Modal (DER)
ε : *error*

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah fit atau layak digunakan. Model regresi dikatakan fit apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini juga berarti terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F menunjukkan sebesar 0,042 < 0,05 maka dinyatakan bahwa model regresi fit dan model regresi dinyatakan H_0 ditolak sehingga dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal secara bersama-sama mempengaruhi variabel *earnings response coefficient*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk memahami untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen dimana nilainya antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu artinya variabel-variabel independen semakin dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Besarnya nilai *Adjusted R Square* pada Tabel di atas sebesar 0.103 yang berarti hanya 10,3 persen variasi *earnings response coefficient* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal. Sisanya sebesar 89,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai mendekati 0 yang artinya kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hal tersebut digunakan untuk

mengetahui kebenaran pernyataan yang telah dihipotesiskan oleh peneliti. Berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh.

1. Pengujian Hipotesis Pertama
   Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung sebesar 2.909 dengan tingkat signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi ukuran perusahaan kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.*
2. Pengujian Hipotesis Kedua
   Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 0,466 dengan tingkat signifikansi 0,643. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi profitabilitas lebih dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga
   Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -0,707 dengan tingkat signifikansi 0,483. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi profitabilitas lebih dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.*

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil uji t pada Tabel 4.15 menunjukkan nilai sig. 0,005 < 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong besar. Apabila perusahaan tergolong besar maka kegiatan operasional suatu perusahaan akan jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin tinggi kegiatan operasional suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Apabila laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi akan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* yang semakin tinggi pula. Manfaat yang diperoleh investor atas kenaikan nilai *earnings response coefficient* yaitu *return* saham yang akan diperoleh investor akan relatif stabil, selain itu apabila semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan memberikan lebih banyak informasi kepada investor untuk pengambilan keputusan dan dapat dijadikan motivasi dalam mengevaluasi laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Sherla dan Nur (2016) dan Khoerul (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Jihen (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil uji t pada Tabel 4.15 menunjukkan nilai sig. 0,643 > 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hal ini dikarenakan dalam uji regresi berganda bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi atau nilai *earnings*

response coefficient yang dihasilkan juga semakin tinggi pula namun pada fakta sampel yang terdapat pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas mendekati nilai minimum sehingga diartikan perusahaan *property* dan *real estate* dalam mengelola aset untuk menunjang laba cenderung kurang maksimal. Akibat laba yang dihasilkan oleh perusahaan *property* dan *real estate* cenderung rata-rata rendah, maka dividen yang dibagikan kepada investor maupun kreditor juga rendah. Risiko yang kemungkinan akan dihadapi perusahaan yaitu respon dari investor yang cenderung jelek dan mengganggu kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sementara itu, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sherla dan Nur (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil uji t pada Tabel 4.15 menunjukkan nilai sig. 0,483 > 0,05 yang berarti bahwa struktur modal terbukti tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hal ini dikarenakan dalam uji regresi berganda bahwa semakin rendah tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka nilai *earnings response coefficient* akan semakin tinggi namun pada fakta sampel yang terdapat pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *leverage* mendekati nilai minimum sehingga diartikan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan *property* dan *real estate* cenderung rata-rata rendah, akan tetapi laba yang dihasilkan oleh perusahaan *property* dan *real estate* juga rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* tidak mampu mengelola utangnya dengan baik dan berakibat pada dividen yang akan dibagikan serta respon negatif dari investor. Risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan nantinya yaitu timbulnya risiko gagal bayar yang menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan cukup besar dan berdampak pada menurunnya laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gunawan (2015) dan Khoerul (2013) bahwa tidak ditemukan pengaruh dari variabel struktur modal terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Sugi (2015) dan Nana (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana memilih sampel berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan peneliti. Jumlah data dari penelitian ini sebanyak 132 data perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keseluruhan sampel tersebut saat dilakukan teknik *purposive sampling* terdapat 45 data yang dihapus sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam pengujian ini adalah 87 data. Setelah dilakukan uji dengan SPSS terdapat beberapa data yang tidak memenuhi kriteria atau memiliki nilai yang besar (*outlier*) sehingga harus dibuang sebanyak 35 data dan menyisakan data penelitian sebanyak 52 data. Pengujian ini dilakukan

menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS *version 22 for windows*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F diketahui bahwa model regresi *fit* dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 kurang dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal dapat memprediksi variabel dependen (*earnings response coefficient*) perusahaan *property* dan *real estate*.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 10,3 persen, sedangkan sisanya 89,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi.

   Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa :

   a. Hipotesis satu (H_1) diterima, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong besar. Apabila perusahaan tergolong besar maka kegiatan operasional suatu perusahaan akan jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin tinggi kegiatan operasional suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Apabila laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi akan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* yang semakin tinggi pula.
   b. Hipotesis kedua (H_2) ditolak, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan *property* dan *real estate*.
   c. Hipotesis ketiga (H_3) ditolak, variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan kendala sehingga menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran *earnings response coefficient* (ERC) yang diproksikan dengan menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE)
2. Penelitian ini hanya menggunakan jendela peristiwa ERC selama 5 hari

Saran

Adanya keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka ada saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran ERC lain yang diterapkan sebagai pembaruan penelitian
2. Dapat menggunakan jendela peristiwa selama 7 hari atau 11 hari sesuai dengan penelitian terdahulu

DAFTAR RUJUKAN

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel E. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan : Essentials Of Financial Management*. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Cheng, F. dan Nasir, A. 2010. Earning Response Coefficients and The Financial Risks of China Commercial Banks. *International Review of Business Research Papers*. Vol. 6 (3): pp. 178-188.

Cynthia Adi Jaya dan Prima Apriwenni. 2015. Dampak Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. Vol. 22, No.2

Diah Mulianti dan Jihen Ginting. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Indonesia*. Vol. 05, No. 01

Gunawan Santoso. 2015. Determinan Koefisien Respon Laba. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Hal: 69-85.

Hayn, C. 1995. The Information Content Of Losses. *Journal of Accounting and Economic*. Vol. 20: pp 125-153.

Heni Triastuti Kurnianingsih. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 13, No. 1.

https://pemeriksaanpajak.com/2015/08/05/kinerja-emiten-properti-kurang-mentereng/ (diakses 17 April 2018)

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : BPUNDIP.

Kadek Trisna Wulandari dan I Gede Ary W. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Hal: 355-369.

Khoerul Umam Sandi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Analysis Journal* 2 (3).

K.R. Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.

Medy Nisrina M. dan Vinola Herawaty. 2016. Peran Intellectual Capital Disclousure Sebagai Pemoderasi Pengauh Perataan Laba, Corporate Governance, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba, dan Leverage Terhadap Keinformatifan Laba. *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. VII, No. 01, Page: 118-146

Nana Nofianti. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Koefisien Respon Laba". *Jurnal Etikonomi* Vol. 13, No. 2.

Rosa Aprilia Melati dan Kurnia. 2013. Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR dan Profitabilitas

Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 12, Hal: 1-16.

Scott, William R. 2015. Financial Accounting Theory. 7thEdition. Canada : Prentice Hall.

Sherla Sherlia Herdirinandasari dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan, Voluntary Disclousure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 11.

Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Sugi Hartono. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba Yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, Vol. 22, No. 2.

www. duniainvestasi.com

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com